



Pendampingan Guru SMPN 8 Kota Malang dalam Mengembangkan Perilaku Etis Siswa Berbasis Model Pembelajaran OIDDE

Husamah^{1*}, Atok Miftachul Hudha², Yuni Pantiwati³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 Januari 2018
Received in revised form
12 Februari 2018
Accepted 28 Maret 2018
Available online 20 Mei
2018

Kata Kunci:

Karakter siswa, model
OIDDE, perilaku etis

Keywords:

Ethical behaviour, students'
character, OIDDE learning

ABSTRAK

SMP Negeri 8 Malang memiliki permasalahan yang perlu diselesaikan, yaitu terkait perilaku tidak etis yang cenderung dimunculkan siswa. Empat tahun terakhir terdapat tren peningkatan jumlah siswa yang melakukan tindakan tidak etis. Salah satu solusi yang berpotensi mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan pembelajaran OIDDE. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan pendampingan guru dalam mengembangkan perilaku etis siswa berbasis pembelajaran OIDDE. Subjek pengabdian ini adalah guru SMPN 8 Kota Malang, yang terdiri dari *master teacher* berjumlah 10 orang dan guru lainnya berjumlah 46 orang. Kegiatan dilaksanakan selama 8 bulan. Metode pelaksanaan kegiatan ini, yaitu FGD, workshop, praktek langsung, diseminasi, dan evaluasi. Evaluasi pengabdian dilakukan secara menyeluruh, baik proses maupun output, khususnya terkait keseriusan/antusiasme mengikuti kegiatan maupun pengetahuan dan keterampilan menerapkan pembelajaran OIDDE. Hasil evaluasi proses menunjukkan pengabdian terlaksana dengan baik, di mana rerata kehadiran peserta mencapai 85%. Sebanyak 90% guru yang termasuk *master teacher* terampil mengimplementasikan pembelajaran OIDDE di kelas.

ABSTRACT

State junior high school (SJHS/SMPN) 8 of Malang has problems that need to be solved, that is related to unethical behavior that tend to be raised by students. In the last four years there has been an increasing trend in the number of students performing unethical acts. One solution that has the potential to solve the problem is the application of OIDDE learning. This article aims to describe the implementation of teacher mentoring activities in developing students' ethical behavior based on OIDDE learning. The subject of this devotion is the teacher SMPN 8 of Malang, which consists of master teachers amounted to 10 people and other teachers amounted to 46 people. Activity is implemented for 8 months. Methods of implementation that have been discussed and agreed with partner schools, is FGDs, workshops, direct practice, and evaluation. Evaluation of devotion is done thoroughly, both process and output, especially related to seriousness/ enthusiasm to follow activities and knowledge and skills apply OIDDE learning. The results of the evaluation process show that the service performed well, where the average attendance reached 85%. A total of 90% of teachers who include a master teacher are skilled in implementing OIDDE learning in the classroom.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: usya_bio@umm.ac.id (Husamah),

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Oleh karena itu pendidikan berperan mensialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis. Perubahan yang terjadi dengan begitu cepat tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, atau yang lebih dikenal dengan era globalisasi (Tas'adi, 2014).

Globalisasi telah menciptakan dunia semakin terbuka dan saling ketergantungan antar bangsa dan antar negara. Globalisasi menyebabkan perubahan kehidupan berlangsung sangat cepat dan kompleks dengan berbagai permasalahan dan tantangan. Setiap orang dituntut untuk fleksibel, kritis, dan kreatif, sehingga mampu menangani permasalahan tersebut, tidak terkecuali dunia pendidikan. Guru, siswa, dan masyarakat haruslah senantiasa menjadikan perilaku etis sebagai bentuk tindakan sehari-hari (Sagala, 2013). Perilaku etis dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu kecerdasan emosional, iklim etis individu, aspek sifat-sifat personal, dan kepercayaan bahwa orang lain lebih tidak etis (Supriyadi, 2016). Perilaku etis adalah perilaku sejalan norma sosial yang diterima secara umum, terkait tindakan-tindakan bermanfaat maupun berbahaya. Pola perilaku etis setiap orang senantiasa berkembang sepanjang waktu. Perilaku etis dipengaruhi pengalaman pribadi, lingkungan, dan kehidupan masyarakat (Griffin & Ebert, 2006). Etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yaitu apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan sebagainya. Dengan demikian etika tersebut berperan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku yang dilaksanakan oleh manusia. Etika lebih mengacu kepada pengkajian sistem nilai-nilai yang ada. "I Gede A.B. Wiranata dalam bukunya menuliskan beberapa pendapat para ahli tentang fungsi etika, di antaranya adalah Rohaniawan Franz Magnis-Suseno, ia menyatakan bahwa etika berfungsi untuk membantu manusia mencari orientasi secara kritis dalam berhadapan dengan moralitas yang membingungkan" (Rahmaniyah, 2009:64). Etika dan pendidikan dua pokok yang saling terkait, seorang yang memiliki pendidikan akan dilihat dari cara dan gaya hidupnya yang menunjukkan sifat-sifat serta perkataan yang sopan dan santun. Hal ini dibentuk untuk landasan etika, karena menurut Umar Tirtaraharja bahwa, "Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Pendidikan itu berlangsung dengan baik dan berhasil, jika seorang pendidik memahami dan menerapkan konsep keteladanan yang baik berdasarkan etika dan moral yang baik.

Sehubungan dengan itu, SMP Negeri 8 Malang mengalami persoalan atau permasalahan etika, terkait perilaku tidak etis yang cenderung dimunculkan para siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh tim pengabdian dari Kepala SMP Negeri 8 Malang dan Wakil Kepala SMP Negeri 8 Malang bidang Kesiswaan terdapat tren peningkatan jumlah siswa yang melakukan tindakan tidak etis atau praktik pelanggaran moral. Hasil analisis terhadap catatan pelanggaran atau kasus yang ada pada bidang kesiswaan (tahun ajaran 2013/2014 sampai tahun ajaran 2016/2017), kasus yang paling mencolok adalah banyaknya siswa yang membawa rokok, adanya siswa yang menonton pornografi di gadget dan handphone (HP), adanya siswa yang mengirim konten dan gambar pornografi kepada temannya, siswa berciuman di sekolah, siswa berpacaran dan tidak segera pulang sekolah sampai sore hari, kasus perkelahian, serta tindak kekerasan kepada teman sekolah. Selain itu, tindakan vandalisme (mencoret dan bahkan merusak tembok, bangku, kursi, dan peralatan lainnya) serta tidak peduli/cinta lingkungan (membuang sampah sembarangan, merusak pohon) juga cukup tinggi. Pihak sekolah juga menyampaikan bahwa ada kecenderungan peningkatan perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa misalnya mencontek, berbohong kepada orang tua dan guru, serta mencari-cari alasan untuk lari dari tanggung jawab atas tugas-tugas sekolah yang diberikan guru.

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengakui bahwa kasus penyalahgunaan HP untuk tujuan saling mengirim konten pornografi dan pornoaksi antar siswa memang terjadi pada siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil razia HP yang dilakukan secara mendadak oleh pihak sekolah. Hal yang sangat memprihatinkan adalah ditemukannya foto erotis seorang siswa SMP Negeri 8 Malang kelas VIII yang dikirim ke salah satu teman siswanya di kelas yang sama. Mengingat belum ada peraturan sekolah tentang sanksi yang harus diberikan kepada siswa dengan bentuk pelanggaran yang demikian, maka sanksi yang diberikan sekolah masih dalam bentuk pembinaan dan memisahkan keduanya pada kelas yang berbeda. Sekolah mitra memberlakukan peraturan kepada siswa, bahwa setiap siswa dilarang membawa HP dan gadget saat sekolah, dengan alasan selain sering terjadi kasus kehilangan HP dan gadget milik siswa di sekolah, juga disalahfungsikan oleh para siswa untuk saling mengirim konten pornografi dan pornoaksi pada sesama siswa.

Perilaku tidak etis yang ditunjukkan oleh para siswa di SMP Negeri 8 semakin mencemaskan dan mengkhawatirkan para pimpinan dan guru. Kemudahan mengakses informasi negatif melalui berbagai media elektronik, pergaulan bebas dan negatif, akses pornografi dan pornoaksi yang begitu mudah (bahkan perilaku seks pranikah), menjadi pemicu munculnya tindakan tidak etis pada siswa. Masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang pendidikan, karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku etis peserta didik (Hastuti, 2007). Perilaku etis peserta didik saat ini akan berlanjut ke masa yang akan datang (Malone, 2006). Untuk mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa depan dapat dilihat dari perilaku peserta didik sekarang. Perilaku etis dapat terbentuk melalui proses pendidikan (Khomsyah & Indriantoro, 1998). Perilaku etis merupakan salah satu keunggulan diri siswa yang pengembangannya menjadi tugas sekolah (Hudha et al., 2011).

Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 8 Malang dapat dianggap sebagai potret permasalahan perilaku atau tindakan tidak etis pada siswa SMP di Kota Malang. Fakta perilaku buruk atau menyimpang yang dilakukan para siswa sekolah mitra bisa jadi mewakili kondisi di sekolah lainnya. Terkait permasalahan pornografi misalnya, keadaan pada sekolah mitra sesuai pendapat Kurniati (2014) bahwa mayoritas remaja terpapar pornografi adalah pada masa SMP/SMA, dan media pornografi yang paling sering diakses adalah fitur porno (gambar dan video) yang disebar oleh teman sebaya melalui HP. Demikian juga menurut Abadi (2015) bahwa penggunaan HP pada remaja di Kota Malang memberikan efek negatif terhadap aktivitas seksual remaja, yaitu: (1) HP sering disalahgunakan remaja dalam pembuatan dan penyebaran gambar dan video porno, serta mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks usia dini dan di luar ikatan pernikahan; (2) perilaku seksual remaja di Kota Malang sebagai akibat dari seringnya mengakses pornografi melalui HP tergolong sering yaitu antara lain adalah masturbasi/oral seks (18%), berciuman (42%), meraba bagian sensitif pasangannya (30%), serta berhubungan seksual (20%). Peningkatan perilaku seksual pranikah tersebut berdampak pada peningkatan angka kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).

Sementara itu menurut Dimiyati (2010) dan Hudha et al. (2014) dunia pendidikan dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang dengan sangat cepat khususnya pergeseran aspek nilai, etika, dan moral dalam kehidupan masyarakat. Dekadensi moral, tindakan/perilaku tidak etis dan karakter buruk yang ditunjukkan siswa bahkan mulai dari pendidikan dasar merupakan fakta yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Selain perilaku kekerasan, isu-isu moralitas di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba, pornografi, pornoaksi, tawuran pelajar, aborsi, perkosaan, perampasan, pencurian, pembunuhan, dan tindakan-tindakan amoral sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana.

Permasalahan yang dihadapi SMP Negeri 8 Malang membutuhkan upaya pemecahan. Salah satu bentuk upaya dimaksud adalah pemberdayaan atau penguatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran OIDDE. Model pembelajaran OIDDE merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk memecahkan problematika dilematis yang dapat menghasilkan sikap etis dan kemampuan mengambil keputusan etis. Adapun tahapan-tahapan (sintaks) pembelajaran model pembelajaran OIDDE sesuai akronimnya, yaitu *orientation, identify, discussion, decision, and engage in behavior* (Hudha et al., 2016a, 2016b, 2016c).

Pembelajaran OIDDE telah terbukti efektif dalam kaitannya dengan pengembangan nilai-nilai karakter, perilaku etis, dan kemampuan berpikir. Hasil penelitian Fariati et al (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran OIDDE mampu memberikan pemahaman terhadap pertimbangan etis siswa dalam kaitannya dengan seks pranikah. Kemampuan para siswa untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang terkait dengan tema itu mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa cukup baik atau tinggi, dan berarti sangat positif bagi siswa. Hasil penelitian Husamah et al (2017) menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran OIDDE melalui Studi Lapangan Terintegrasi di Luar Negeri membantu peserta didik untuk mengidentifikasi masalah etika di lingkungan mereka dan membantu dalam pengambilan keputusan lingkungan etis di lapangan. Selanjutnya hasil penelitian Setyawan (2017) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran OIDDE dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran OIDDE adalah model pembelajaran yang sedang dikembangkan untuk mengkaji berbagai dilema etis terhadap persoalan perilaku kehidupan manusia dalam lingkup etika. Oleh karena itu artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi atau wujud kegiatan pendampingan guru SMPN 8 Kota Malang dalam mengembangkan perilaku etis siswa berbasis pembelajaran OIDDE.

2. Metode

Subjek/khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah guru SMPN 8 Kota Malang, yang terdiri dari *master teacher* berjumlah 10 orang dan guru lainnya berjumlah 46 orang. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 8 Kota Malang, selama 8 bulan. Alat dan bahan yang digunakan adalah perangkat peralatan presentasi, materi, dan notebook untuk mencatat kegiatan dan kamera untuk dokumentasi. Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra, prosedur kerja dan metode pelaksanaan pengabdian yang telah didiskusikan dan disepakati bersama dengan kedua sekolah mitra adalah sebagai berikut:

- a. *Focus Group Discussion* (FGD): Kegiatan FGD ini dilaksanakan tim pengabdian untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 8 bulan. Pada tahap ini disepakati pembagian tugas (*Job Description*) pada masing-masing pihak, yaitu tim pengabdian, guru sains, dan guru BP atau guru yang ditunjuk oleh sekolah yang akan bertindak sebagai *Master Teacher*. *Master Teacher* bertugas sebagai guru yang mengajarkan bagaimana mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan atau perilaku etis siswa.
- b. Pelatihan/Workshop dan Pendampingan *Master Teacher*: Kegiatan ini berupa, (1) *Master Teacher* akan mendapatkan pelatihan implementasi Model Pembelajaran OIDDE untuk mengembangkan perilaku etis siswa; (b) *Master Teacher* akan mendapatkan pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran; (c) *Master Teacher* akan mendapatkan pendampingan implementasi Model Pembelajaran OIDDE; dan (d) *Master Teacher* akan mendapatkan pendampingan evaluasi implementasi Model Pembelajaran OIDDE.
- c. Diseminasi: Berbagai *best practices* yang diperoleh *Master Teacher* dan tim pengabdian akan didiseminasikan kepada guru-guru lain di SMP Negeri 8 Kota Malang dan guru-guru dari sekolah lain. Berdasarkan uraian di atas maka metode pelaksanaan yang mengacu kepada analisis situasi program-program yang disepakati bersama dengan mitra adalah sebagaimana diuraikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Prosedur Kerja dan Metode Pelaksanaan Pengabdian

No	Prosedur Kerja PibM SMPN 8 Kota Malang	Metode
1	<i>Focus Group Discussion</i> dan penyamaan persepsi	Diskusi
2	Penyampain materi pengantar	Diskusi dan sosialisasi
3	Diskusi dan sharing pengalaman terkait pembelajaran OIDDE	Workshop, Diskusi, pelatihan,
4	Pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran OIDDE	Praktek langsung dan diskusi
5	Pendampingan implementasi pembelajaran OIDDE	Praktek langsung dan diskusi
6	Pendampingan evaluasi praktik implementasi Model Pembelajaran OIDDE.	Praktek langsung dan diskusi
7	Diseminasi <i>best practices</i>	Diskusi, pelatihan, workshop, praktek langsung
8	Monitoring dan evaluasi	Diskusi
9	Publikasi dan Pelaporan Akhir	Praktek langsung dan diskusi

Lembaga pendidikan yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah SMP Negeri 8 Kota Malang, merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan. Kerjasama yang terjalin selama ini, baik antara FKIP UMM dengan lembaga tersebut atau tim secara pribadi/mandiri memudahkan kemitraan dan pola komunikasi, berlandaskan semangat bersama-sama memajukan pendidikan. Adapun bentuk partisipasi sekolah berdasarkan Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama yang telah ditandatangani, yaitu membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian selama program berjalan dengan cara membantu dalam hal administrasi, tenaga pengajar/guru, fasilitas penunjang di sekolah, dan hal lainnya yang dianggap dapat menyukseskan kegiatan pengabdian tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau kunjung langsung ke lokasi pengabdian, melakukan diskusi dan sosialisasi serta workshop yang didokumentasikan melalui catatan-catatan, pengarsipan sampel produk-produk yang digunakan dan dihasilkan, serta melalui dokumentasi kamera. Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Evaluasi pengabdian dilakukan secara menyeluruh, baik proses maupun output, khususnya terkait keseriusan/antusiasme mengikuti kegiatan maupun pengetahuan dan keterampilan menerapkan pembelajaran OIDDE. Keberhasilan proses dilihat dengan menghitung rerata kehadiran para guru dalam setiap sesi pelatihan, di mana dianggap berhasil bila $\geq 75\%$ guru yang hadir dengan antusias (serius mengikuti pelatihan), aktif bertanya, aktif terlibat dalam latihan pembuatan perangkat, dan latihan

modelling implementasi pembelajaran OIDDE (teknik non-tes). Keberhasilan output dilihat dari kemampuan guru dalam implementasi pembelajaran OIDDE di kelas dan menyediakan perangkat pembelajaran dengan lengkap (teknik non-tes).

3. Hasil dan pembahasan

Hasil

Tim telah melakukan kegiatan selama ±8 bulan di SMP Negeri 8 Kota Malang. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut, dapat diuraikan satu per satu sebagai berikut.

a. Penyamaan Persepsi dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Kegiatan tersebut dilaksanakan tanggal 28-29 April 2017. Tim telah menyampaikan bahwa berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya, maka akan dilaksanakan kegiatan pendampingan guru terpilih yang ditugaskan sekolah sebagai *Master Teacher*. Tim secara terperinci menguraikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil kegiatan ini adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah menyampaikan bahwa mereka sangat tertarik untuk menyukseskan kegiatan, karena tema yang diangkat sangat tepat dengan kondisi riil di sekolah. Pihak sekolah akan mengagendakan/mencari waktu yang tepat dan memberi surat tugas kepada guru. Jika memungkinkan maka semua guru akan dilibatkan dalam kegiatan pendampingan tersebut, meskipun yang menjadi model adalah 10 orang *Master teacher* sebagaimana yang telah dikonsepsi oleh tim.

b. Workshop Pembelajaran OIDDE

Kegiatan dilaksanakan tanggal 5 Mei 2017 di SMPN 8 Malang mulai pukul 08.00 sampai pukul 16.00 WIB, diikuti sebanyak 60 orang peserta sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peserta Pengabdian

No	Peserta	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah	55	42 orang guru aktif mengikuti kegiatan secara penuh (85%), sementara 9 orang (15%) hanya sampai setengah hari.
2	Tim Pengabdian	3	Aktif
3	Mahasiswa	2	Aktif

Adapun jalannya kegiatan, yaitu (1) Kegiatan diawali dengan sambutan ibu kepala SMPN 8 Malang. Beliau menyampaikan apresiasi, berterima kasih, meminta para guru serius, dan harus mempraktekkan dalam pembelajaran, bila perlu ber-PTK dengan model OIDDE. Kepala sekolah juga meminta kepada tim pengabdian untuk terus melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para guru, sehingga kompetensi guru semakin meningkat, sehingga para guru akan semakin profesional. (2) Pemaparan Ketua Pelaksana, di mana menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada sekolah, latar belakang kegiatan, dan best practices model OIDDE selama ini. Selanjutnya, (3) Pemaparan materi *active learning*, karakter, dan *authentic assessment*. Pemateri menyampaikan konsep *active learning*, pendidikan karakter, dan *sharing* pengalaman bagaimana menilainya dalam kerangka *authentic assessment*. (4) Pemaparan konsep model pembelajaran OIDDE. Pemateri memaparkan latar belakang pengembangan model OIDDE, penjelasan tahapan pembelajaran, contoh-contoh penerapan di berbagai sekolah, hasil-hasil publikasi penelitian berbasis Model Pembelajaran OIDDE. Disampaikan bahwa model pembelajaran OIDDE telah diujicobakan di 16 sekolah, baik SMP, SMA, maupun SMK. Model inipun telah diterapkan pada beberapa mata kuliah di perguruan tinggi, khususnya di Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. (5) Contoh pelaksanaan model OIDDE oleh anggota tim pengabdian dan Guru/Peserta. Pada tahap ini pemateri dan peserta memodelkan tahapan-tahapan dalam Model Pembelajaran OIDDE. Pemateri berperan sebagai guru, sementara para guru berperan sebagai murid dengan berbagai karakter dan kepolosannya. (6) Diskusi seputar model OIDDE dan pematapan pemahaman Guru Model/*Master Teacher*. Berdasarkan materi yang telah disampaikan, pengalaman atau kesan selama *modelling* oleh pemateri, maka para guru khususnya *Master Teacher* bertanya berbagai hal sebagai upaya pematapan pemahaman mereka terkait model pembelajaran OIDDE.

Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Praktek Mengajar

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5-22 Mei 2017. Kegiatan diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru terpilih/model yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah, lalu mengirimkan perangkat melalui email, tim mempelajari dan memberikan masukan sambil berdiskusi via WhatsApp, dan disertai kunjungan ke sekolah untuk mendampingi guru yang melakukan *open class*. Proses pembelajaran yang dapat menjadi contoh adalah IPA, Bahasa Indonesia, dan Bimbingan Konseling (BK), yang merupakan kelompok guru yang sangat terampil. Adapun dokumentasi kegiatan ini seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Praktek Mengajar

Adapun keaktifan guru *Master Teacher* seperti disajikan pada Tabel 3, di mana 9 orang guru (90%) termasuk dalam kategori sangat terampil dan terampil, sementara hanya 1 orang guru (10%) yang tidak terampil atau tidak tuntas.

Tabel 3. Keaktifan *Master Teacher*

No	Guru <i>Master Teacher</i>	Keterangan
1	Guru IPA	Sangat terampil
2	Guru Bahasa Indonesia	Sangat terampil
3	Guru Bimbingan Konseling	Sangat terampil
4	Guru PAI	Terampil
5	Guru Bahasa Inggris	Terampil
6	Guru Bahasa Daerah	Terampil
7	Guru IPS	Terampil
8	Guru Pancasila dan Kewarganegaraan	Terampil
9	Seni Budaya dan Muatan Lokal	Terampil
10	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Tidak terampil (tidak tuntas dalam mengikuti kegiatan)

Master Teacher telah melaksanakan atau menerapkan model pembelajaran OIDDE di kelas-kelas yang mereka ajar. Guru menerapkan model tersebut untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan etis siswa (secara individu) sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Data atau informasi keputusan perilaku etis siswa sebagai hasil proses pembelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan Bimbingan Konseling (BK), seperti ditunjukkan pada Tabel 4, Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7 berikut.

Tabel 4. Keputusan Perilaku Etis Individu Siswa Tingkat SMP Kelas VIII pada Pembelajaran Bimbingan Konseling

No	Keputusan Perilaku Etis Siswa	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Rajin beribadah (menjalankan perintah agama)	30	Perilaku Etis 1
2	Menghindari seks pranikah dan menolak ajakan/rayuan melakukan seks	25	Perilaku Etis 2
3	Melakukan kegiatan yang positif (berprestasi)	18	Perilaku Etis 3
4	Menghindari pergaulan bebas, kenakalan remaja, dan berhati-hati dalam berteman		Perilaku Etis 4
5	Mempelajari dampak seks usia dini dan memberi informasi ke teman akan bahayanya	16	Perilaku Etis 5
6	Menjauhi minuman keras dan narkoba	15	Perilaku Etis 6
7	Tidak berpacaran	5	Perilaku Etis 7
8	Menjauhi berpacaran tidak sehat	3	Perilaku Etis 8

Tabel 5. Keputusan Perilaku Etis Individu Siswa Tingkat SMP Kelas VII pada Pembelajaran IPA/Biologi

No	Keputusan Perilaku Etis Siswa (Tema Keanekaragaman Hayati)	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Mencintai lingkungan	30	Perilaku Etis 1
2	Tidak membunuh, menangkap, dan memelihara satwa yang dilindungi	21	Perilaku Etis 2
3	Tidak membuang sampah sembarangan	15	Perilaku Etis 3
4	Melaporkan orang yang melakukan tindakan yang menyengsarakan hewan		Perilaku Etis 4
5	Tidak memelihara burung dan hewan di rumah	10	Perilaku Etis 5
6	Tidak menggunakan bahan kimia berbahaya	8	Perilaku Etis 6

Tabel 6. Keputusan Perilaku Etis Individu Siswa Tingkat SMP Kelas VIII pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Keputusan Perilaku Etis Siswa (Menggunakan Kalimat Berita)	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Terus belajar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai kesempatan resmi	25	Perilaku Etis 1
2	Tidak berbahasa/bertutur yang kotor	19	Perilaku Etis 2
3	Menyimak berita dengan baik sehingga wawasan semakin banyak	13	Perilaku Etis 3
4	Bertanya ke orang tua tentang kebenaran berita/informasi yang diperoleh di media sosial	9	Perilaku Etis 4
5	Bertanggung jawab terhadap pesan/kabar yang disampaikan	4	Perilaku Etis 5

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran Bimbingan Konseling dengan penerapan pembelajaran OIDDE ada 8 perilaku etis yang diambil siswa untuk menjadi perilaku sehari-hari mereka, di mana yang paling banyak diambil/dipilih adalah rajin beribadah (menjalankan perintah agama). Tabel 5 menunjukkan bahwa ada 6 perilaku etis yang diambil siswa pada Pembelajaran IPA di mana yang paling banyak adalah mencintai lingkungan. Tabel 6 menunjukkan bahwa ada 5 perilaku etis yang diambil siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di mana yang paling banyak adalah terus belajar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai kesempatan resmi.

Sementara itu Tabel 7 menunjukkan respon atau tanggapan dan catatan guru terhadap Model pembelajaran OIDDE yang merupakan hasil refleksi dan diperoleh saat workshop, modelling oleh guru, penerapan di kelas.

Tabel 7. Respon/Catatan Guru terhadap Model Pembelajaran OIDDE

No	Respon/Catatan Guru
1	Memberikan pengetahuan baru tentang alternatif model pembelajaran yang berhubungan dengan karakter
2	Tertarik untuk melakukan penelitian (asal didampingi)
3	Ternyata tidak hanya untuk IPA/BK saja, dapat diterapkan juga pada pembelajaran yang lain
4	Harus ekstra hati-hati dalam mengatur waktu karena beberapa tahapan sering "molor waktu"
5	Agak kerepotan dalam mencari problematika yang berhubungan dengan tema/KD yang dibahas
6	Akan sangat bagus bila dilakukan secara team teaching
7	Tidak dapat diterapkan pada semua KD, sehingga sebaiknya dijadikan alternatif (agar tidak monoton)

Guru secara umum mengatakan hal yang positif bahwa Model Pembelajaran OIDDE Memberikan pengetahuan baru tentang alternatif model pembelajaran yang berhubungan dengan karakter, guru tertarik untuk melakukan penelitian (asal didampingi), ternyata tidak hanya untuk IPA/BK saja, dapat diterapkan juga pada pembelajaran yang lain. Namun demikian hal yang perlu menjadi catatan dan masukan adalah guru harus ekstra hati-hati dalam mengatur waktu karena beberapa tahapan sering "molor waktu", guru agak kerepotan dalam mencari problematika yang berhubungan dengan tema/KD yang dibahas, akan sangat bagus bila dilakukan secara *team teaching*, serta tidak dapat diterapkan pada semua KD, sehingga sebaiknya dijadikan alternatif (agar tidak monoton).

Pembahasan

Pendampingan guru SMPN 8 Kota Malang dalam mengembangkan perilaku etis siswa berbasis pembelajaran OIDDE sangat penting dilakukan, mengingat guru adalah aktor utama dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai etis. Implementasi pengetahuan juga harus diikuti oleh pertimbangan keputusan etis. Keputusan etis adalah keputusan yang baik secara legal dan moral diterima oleh masyarakat luas (Selart & Johansen, 2011). Keputusan etis melibatkan proses penalaran etis yang di dalamnya mengolaborasi kesadaran moral dan kemampuan moral kognitif seseorang yang pada akhirnya diwujudkan di dalam proses tindakan sebagai bentuk implementasi keputusan yang diambil (Wisera, 2011). Kemampuan dalam mengidentifikasi dan melakukan perilaku etis atau tidak etis adalah hal yang mendasar. Mengingat pentingnya kemampuan dalam pengambilan keputusan etis, maka hal itu perlu diajarkan. Lebih khusus lagi, mengajarkan etika dapat meningkatkan pengambilan keputusan etis siswa, sehingga menyebabkan iklim yang lebih etis ketika mereka hidup dalam masyarakat luas (Drumwright et al., 2015).

Berdasarkan jumlah perilaku etis dipilih oleh kebanyakan siswa, dari pertanyaan nomor 1 sampai 20, dapat dikatakan bahwa para siswa telah mampu memilih jawaban yang paling tepat, paling sesuai dengan kondisi yang mereka alami, berdasarkan informasi yang telah mereka dapatkan selama proses pembelajaran, meskipun tersedia berbagai jawaban lain yang juga benar. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran OIDDE yang diimplementasikan kepada para siswa mampu memberikan pemahaman dan akhirnya mereka mampu memilih alternatif jawaban yang paling baik atau paling tepat, karena adanya penguatan terhadap pertimbangan etis mereka melalui pembelajaran ini. Menurut Tjongari & Widuri (2014), pertimbangan etis memiliki pengertian pembuatan sebuah pemikiran/ pertimbangan mengenai kebenaran yang pasti dari tindakan secara etis seperti apa yang seharusnya dilakukan dan dipilih. Pertimbangan etis sebagai pertimbangan apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya dilema etis.

Adanya kenyataan bahwa para siswa telah mampu memilih jawaban berdasarkan pertimbangan etis merupakan hal yang sangat positif bagi siswa. Richmond (2001) menunjukkan individu yang berkembang dengan pertimbangan moral yang lebih baik, kecil kemungkinannya berperan dalam kepribadian yang tidak etis. Hal ini juga sejalan dengan Ferrel & Gresham (1985) bahwa apabila seseorang menghadapi sebuah dilema etis yang erat dengan kehidupannya, maka perilaku yang muncul akan banyak dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik-karakteristik yang berhubungan dengan individu dan faktor di luar individu. Faktor individu terdiri dari latar belakang personal, yaitu antara lain pengetahuan, nilai individu, sikap, dan niat, serta karakteristik sosial seperti pendidikan dan pengalaman.

Pengalaman positif dan adanya keputusan etis yang diperoleh siswa melalui Pembelajaran OIDDE diharapkan tertanam kuat dalam pikiran, sehingga menjadi pengetahuan yang melekat kuat, bahkan menjadi kepribadian dan karakter positif siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Machin (2014) bahwa penanaman karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna

bagi siswa, karena mereka tidak hanya akan memahami, tetapi juga meresapi, menginternalisasi, dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setyaningrum dan Husamah (2011) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang tepat akan menuntun peserta didik untuk memiliki karakter cermat, disiplin, jujur, tekun, kritis, tanggung jawab, kerja sama, dan berperilaku etis. Dengan demikian hal ini menjadi tantangan guru-guru untuk senantiasa melaksanakan pembelajaran yang tepat, yaitu pembelajaran yang berfokus pada proses menjadi manusia yang sebenarnya (*to be a human*) dan sekaligus dapat memaknai hidup (*enoble life*).

4. Simpulan dan saran

Pengabdian PibM SMPN 8 Kota Malang dalam Mengembangkan Perilaku Etis Siswa Berbasis Pembelajaran OIDDE telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, dengan kegiatan berupa: Penyamaan persepsi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, workshop pembelajaran OIDDE (sambutan ibu kepala SMPN 8 Malang, pemaparan ketua pelaksana, pemaparan materi *active learning*, karakter, dan authentic assessment, pemaparan konsep model pembelajaran OIDDE, contoh pelaksanaan model OIDDE, diskusi seputar model OIDDE dan pementapan pemahaman guru model/*master teacher*), pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran dan praktek mengajar/*open class*, dan evaluasi. Saran atau rekomendasi kegiatan ini adalah perlunya perluasan cakupan atau mitra sasaran Pengabdian terkait tema ini perlu untuk dilakukan, dan dapat dilakukan pendampingan guru untuk melaksanakan PTK atau quasi-eksperimen, sehingga akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme. Untuk melihat dampak/pengaruh pembelajaran OIDDE terhadap perilaku etis siswa berdasarkan data yang dapat diolah secara statistik (bukan hanya deskriptif/kualitatif), maka perlu dilakukan penelitian dengan sampel lebih luas.

Daftar Rujukan

- Abadi, P. (2015). Hubungan mengakses pornografi melalui fasilitas handphone dengan perilaku seksual remaja usia 16-19 tahun di SMK X Kota Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dimiyati, D. (2010). Peran guru sebagai model dalam pembelajaran karakter dan kebajikan moral melalui pendidikan jasmani. *Cakrawala Pendidikan*, 29, Mei 2010.
- Fariati, E., Hudha, A. M., & Husamah, H. (2017). Pengetahuan dan keputusan etis siswa SMK Negeri 6 Malang terhadap permasalahan perilaku seks pra nikah melalui model pembelajaran OIDDE. In *Prosiding Seminar Nasional III Tahun 2017*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ferrel, O. C. & Gresham, L. G. (1985). A contingency framework for understanding ethical decision making in marketing. *Journal of Marketing*, 49(Summer/1985), 87-96.
- Hastuti, S. (2007). Perilaku etis mahasiswa dan dosen ditinjau dari faktor individual gender dan locus of control. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 7(7), 58-73.
- Hudha, A. M., Husamah, H., & Hadi, S. (2011). Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran laboratorium untuk menunjang pelaksanaan KTSP bagi guru IPA Biologi SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Dedikasi*, 8, 43-51.
- Hudha, A. M., Ekowati, D. W., & Husamah, H. (2014). Character education model in Mathematics and natural sciences learning at Muhammadiyah junior high school. *IJELD*, 2(4), 33-47.
- Hudha, A. M., Amin, M., Sumitro, S. B., & Akbar, S. (2016a). Improving OIDDE learning model for ethic and values learning. *Conference Proceeding ICETA 7*. University of PGRI Adi Buana Surabaya, March 13, 2016.
- Hudha, A. M., Amin, M., Sumitro, S. B., & Akbar, S. (2016b). Model pembelajaran OIDDE untuk pembelajaran bioetika. *Makalah Seminar Nasional*. Seminar Nasional Pendidikan Biologi di Prodi Pendidikan Biologi-FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, 26 Maret 2016.

- Hudha, A. M., Amin, M., Sumitro, S. B., & Akbar, S. (2016c). Telaah model-model pembelajaran dan sintaksnya sebagai upaya pengembangan model pembelajaran 'OIDDE'. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 2(2), 109-124.
- Husamah, H., Fatmawati, D. & Setyawan, D. (2017). Model pembelajaran OIDDE pada matakuliah pengetahuan lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru biologi. *Jurnal Bioedukatika*, 5(2), 73-85.
- Istighfarotur Rahmaniayah. (2009). *Pendidikan Etika*. Aditya Media. Malang.
- Khomsyah, K. & Indriantoro, N. (1998). Pengaruh orientasi etika terhadap komitmen dan sensitivitas etika auditor pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1, 13-28.
- Kurniati, O. (2014). Identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah remaja. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(1), 74-79.
- Malone, F. L. (2006). The ethical attitudes of accounting students. *Journal of the American Academy of Business*, 8(1), 142-146.
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1): 28-35.
- Richmond, K. A. (2001). *Ethical reasoning, Machiavellian behavior, and gender: The impact on accounting students' ethical decision making*. Doctoral dissertation. Virginia, US; Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Sagala, S. (2013). *Etika dan moralitas pendidikan: Peluang dan tantangan*. Jakarta: Kencana.
- Selart, M. & Johansen, S. T. (2011). Ethical decision making in organizations: The role of leadership stress. *Journal of Business Ethics*, 99, 129-143.
- Setyaningrum, Y. & Husamah, H. (2011). Optimalisasi penerapan pendidikan karakter di sekolah menengah berbasis keterampilan proses: Sebuah perspektif guru IPA-Biologi. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan*, 1(1), 69-81.
- Setyawan, Dwi. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Oidde Pada Matakuliah Zoologi Vertebrata Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL III TAHUN 2017 "Biologi, Pembelajaran, dan Lingkungan Hidup Perspektif Interdisipliner" Diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Biologi-FKIP bekerjasama dengan Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang
- Supiannadi. (2016). Pengaruh perilaku etis, perilaku belajar dan motivasi mahasiswa akuntansi terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal UMRAH*, 8, 1-19.
- Tas'adi, Rafsel. (2014). Pentingnya Etika Dalam Pendidikan. *Ta'dib*, Volume 17, No. 2.
- Tikollah, F. V., Triyuwono, I., Ludigdo, U. (2006). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*.
- Tjongari, F. V. & Widuri, R. (2014). Analisis faktor-faktor individual yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak (survey pada konsultan pajak di Jawa Timur). *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1-7.
- Wisesa, A. (2011). Integritas moral dalam konteks pengambilan keputusan etis. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 10(1), 82-92